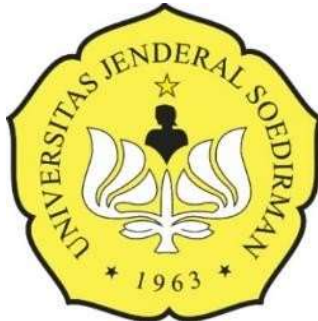


# **Mahasiswa Kura-kura vs Mahasiswa Kupu-kupu**



Disusun untuk memenuhi tugas terstruktur

Mata kuliah : Jati Diri Unsoed

Dosen : Dr. Nurul Hidayat, S.Pt., M.Kom

OLEH

- |                    |           |
|--------------------|-----------|
| 1. Aura Devani S B | H1D022015 |
| 2. Solani          | H1D022033 |
| 3. Kamila Fajar P  | H1D022035 |

**FAKULTAS TEKNIK**

**PRODI INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

**PURWOKERTO**

**2023**

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan makalah untuk memenuhi tugas makalah pada mata kuliah Pendidikan dan Kewarganegaraan dengan tepat waktu.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dr. Nurul Hidayat, S.Pt., M.Kom. selaku dosen pengampu mata kuliah Jati Diri Unsoed yang telah membimbing kami dalam pengerjaan tugas makalah dengan tema Pembangunan Karakter Mahasiswa menuju manusia yang Unggul : Sukses Akademis dan Organisasi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah aktif berpartisipasi dalam pembuatan makalah ini. Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan penyusun, makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Jati Diri Unsoed. Dalam makalah ini kami mengangkat judul Mahasiswa Kura-kura vs Mahasiswa Kupu-kupu.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan, penulisan, dan bahasa. Oleh karena itu, kami berharap kritik dan saran dari teman-teman maupun dosen sebagai masukan agar lebih baik lagi.

Purbalingga, 6 Februari 2023

Penyusun

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi merupakan sesuatu yang unik dan beragam terkait dengan praktik budaya akademik yang dilakukan. Sebagai mahasiswa, sudah tentu akan memiliki sudut pandang dan pola pikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Baik itu dalam hal cara belajar, cara bersosial, atau bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan kampus. Perbedaan sudut pandang dan pola pikir ini membuat adanya variasi praktik budaya yang ada di kehidupan kampus.

Setidaknya ada dua jenis praktik budaya akademik yang biasa ditemukan di kampus-kampus Indonesia, yakni (1) “kupu-kupu” atau kuliah-pulang kuliah-pulang dan (2) “kura-kura” atau kuliah-rapat kuliah-rapat. Masing-masing dari ketiganya memiliki latar belakang, ciri, perilaku, serta pandangan yang berbeda-beda.

Mahasiswa “kupu-kupu” (kuliah-pulang kuliah-pulang) seringkali mendapatkan pandangan yang kurang baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif di berbagai kegiatan dan organisasi atau mahasiswa “kura-kura” (kuliah-rapat kuliah-rapat). Hal itulah yang melatarbelakangi penyusunan makalah ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa perbedaan mahasiswa kupu-kupu dan mahasiswa kura-kura?
2. Apa keuntungan dan kerugian mahasiswa mahasiswa kupu-kupu?
3. Apa keuntungan dan kerugian mahasiswa mahasiswa kura-kura?
4. Lebih efektif menjadi mahasiswa kupu-kupu atau menjadi mahasiswa kura-kura?

## **C. Pembahasan**

Setiap mahasiswa memiliki kebebasan atas pilihan atau preferensi masing-masing selama di perkuliahan. Mereka cenderung menganggap bahwa pilihan yang diambil adalah yang paling tepat dan bukan merupakan suatu kesalahan yang akan menimbulkan rasa kecewa. Preferensi yang dipilih merupakan bentuk penyesuaian individu terhadap lingkungan sosialnya.

Mahasiswa kupu-kupu merupakan kepanjangan dari kuliah pulang kuliah pulang. Artinya, mahasiswa tersebut tidak melibatkan dirinya dalam organisasi maupun kegiatan di kampus. Tipe mahasiswa seperti ini biasanya diidentikkan dengan sifat pemalas, skeptis, no life, dan stigma negatif lainnya. Di sisi lain, mahasiswa kura-kura merupakan akronim dari kuliah rapat kuliah rapat karena banyaknya organisasi yang diikuti selama di kampus. Bagi beberapa orang, mahasiswa kura-kura merupakan tolak ukur mahasiswa ideal. Karena mahasiswa tersebut

dianggap memiliki kontribusi terhadap kampus, bahkan masyarakat luas. Melalui pemahaman seperti ini, mahasiswa kura-kura mendapatkan stigma yang lebih positif daripada mahasiswa kupu-kupu karena sejalan dengan visi “agent of change”. Meskipun demikian, belum tentu mahasiswa kura-kura lebih baik daripada mahasiswa kupu-kupu.

Tak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa kura-kura memang memiliki kesempatan yang lebih besar dalam berjejaring atau membangun networking. Mahasiswa tipe ini juga menguasai beberapa soft skill, seperti *public speaking*, mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok. Hal tersebut dapat mengembangkan *social skill*, bahkan dalam mencari pekerjaan di masa depan. Akan tetapi, mahasiswa kura-kura sering terjebak dalam *toxic productivity* karena manajemen diri yang kurang baik. Mereka sibuk melakukan berbagai kegiatan dengan berbagai program kerja dan aksi nyata. Namun, pada akhirnya yang didapat bukanlah pengalaman melainkan rasa lelah berkepanjangan.

Hal tersebut berbeda dengan mahasiswa kupu-kupu yang cenderung tidak suka untuk mengikuti serangkaian aktivitas organisasi di kampus. Biasanya, kelompok mahasiswa seperti ini hanya datang untuk kuliah dan akan pulang setelah kegiatan perkuliahan selesai. Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menjadi mahasiswa kupu-kupu. Misalnya, dapat

mengerjakan tugas dengan fokus, dapat mengikuti jadwal perkuliahan dengan baik, mempunyai kesempatan untuk lulus lebih cepat, meningkatkan indeks prestasi, serta dapat melakukan eksplorasi kegiatan baru.

Menjadi mahasiswa kupu-kupu atau mahasiswa kura-kura merupakan pilihan. Pada dasarnya, kedua tipe mahasiswa ini sama-sama memiliki manfaat. Mahasiswa yang terlalu aktif tanpa diimbangi dengan manajemen diri yang baik, dapat melalaikan kewajiban untuk menuntut ilmu. Sebaliknya, mahasiswa yang terlalu pasif dan tidak memiliki pengalaman organisasi sama sekali juga akan kesulitan mencari pekerjaan setelah lulus.

#### **D. Kesimpulan**

Setiap individu memiliki preferensi masing-masing tentang kehidupan perkuliahan. Menjadi hak masing-masing dalam menentukan bagaimana kehidupan kuliah akan dijalankan. Hal terpenting adalah masa kuliah harus dijalani dengan niat yang serius karena ini merupakan kesempatan untuk eksplorasi potensi yang dimiliki, melakukan apa yang diinginkan, disertai dengan komitmen dan rasa tanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia. (t.thn.). *MAhasiswa Kupu-kupu vs Mahasiswa Kura-kura, kamu yang mana?* Diambil kembali dari INSTIKI: <https://instiki.ac.id/2022/11/07/mahasiswa-kupu-kupu-vs-mahasiswa-kura-kura-kamu-yang-mana/>
- Muchlis, F. N., Trinugraha, Y. H., & Yohastian. (2021). Pilihan Rasional Mahasiswa “Kupu-Kupu”. *Jurnal Sosialisasi*, 22-30.
- Rizal, M. K. (t.thn.). *Mahasiswa Kupu-kupu vs Mahasiswa Kura-kura: who's better?* Diambil kembali dari UGM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/mahasisw-a-kupu-kupu-vs-mahasiswa-kura-kura-whos-better/>